PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Doddy Rusmono

Makalah Disampaikan pada Kegiatan

Bimbingan Teknis Kearsipan dan Pengelolaan Perpustakaan bagi Staf Administrasi PTS dilingkungan LLDIKTI Wilayah IV

14 – 16 Agustus 2018

Gedung Diklat Kopertis Wilayah IV Jatinangor

2018

(***Sumber Materi: Standar Pelayanan dan Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi oleh A. Ridwan Siregar, 2012***)

PENDAHULUAN

Standar merupakan suatu cara yang telah disepakati untuk melakukan pekerjaan secara repetitif. Standar merupakan senarai aturan untuk menjamin kualitas. Menurut ISO 2:1996 Standar suatu dokumen yang dibuat berdasarkan konsensus dan disetujui oleh suatu badan yang diakui, yang menyediakan aturan, panduan, atau karakteristik suatu kegiatan atau hasil kegiatan untuk penggunaan umum dan berulang, yang bertujuan untuk pencapaian derajat optimal perintah ataupun pesanan dalam konteks yang disepakati.

Bagi perpustakaan sebagai sebuah entitas, mengacu kepada Koleksi, Koleksi dan layanan digital, katalogisasi/akses intelektual (RDA – *Resources, Description and Access*), Pelayanan, Pelatihan, Fasilitas, dan Anggaran, Personil/staf (Pustakawan), Kinerja, Penilaian, dan Statistik (ALA, 2012).

Setiap perpustakaan dapat menetapkan prinsip, mengidentifikasi dan memilih indikator kinerja yang sesuai dengan keunikan populasi pemustaka dan lingkungan institusi induknya. Indikator tersebut harus sejalan dengan misi institusi induk dan memberikan kontribusi terhadap kiprah efektif institusi. Pengembangan hasil yang terukur dapat diartikulasikan secara spesifik apa yang dapat dilakukan oleh Pemustaka sebagai dampak dari indikator kinerja. Asesmen (pengukuran) adalah langkah berikutnya untuk melihat hasil, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Bukti yang dikumpulkan dari proses asesmen menunjukkan tingkat keberhasilan. Data yang diolah kemudian dianalisis sebagai dasar untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.

STANDAR TERPUBLIKASIKAN

Beberapa Standar yang terpublikasikan dapat dirujuk: Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman, yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi pada tahun 2004. Tercantum didalamnya adalah:

Tugas dan fungsi perpustakaan perguruan tinggi

Landasan hukum,

Struktur orgasnisasi,

Dana,

Karyawan,

Koleksi,

Layanan,

Promosi,

Gedung dan fasilitas,

Evaluasi kinerja perpustakaan.

Pemanfaatan TIK.

Selain Standar dari DitJenDikti, Standar lain diterbitkan juga oleh BAN-PT pada tahun 2012. Standar ini menetapkan kinerja perpustakaan seperti misalnya: SDM mengenai kualifikasinya, kurikulum-pembelajaran-suasana akademik mengenai kompetensi lulusan, penetapan pembiayaan, sarana-prasarana, dan sistem informasi mengenai koleksi, sistem temu-balik, dan publikasi Dosen. Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan mengamanatkan lingkup standar nasional mengenai koleksi, sarana-prasarana, pelayanan, penyelenggaraan, dan **Pengelolaan**. Dari beberapa standar internasional, yang laik-adopsi adalah Standar yang diterbitkan oleh ACRL (*Association of College & Research Libraries*), tahun 2012. Kemutakhiran Standar 2012 ini merupakan semacam "revisi" dari Standar dari badan yang sama yang diterbitkan pada tahun 2011. Cakupan perbaikan ini meliputi antara lain pengartilulasian ekspektasi kontribusi perpustakaan terhadap efektivitas lembaga induknya, dan penyediaan suatu kerangka komprehensif menggunakan pendekatan berbasis hasil (*outcomes-based approach*) ACRL ini dipamungkaskan dengan adanya saran yang dapat diikuti demi perbaikan layanan.

Untuk perbaikan layanan, data yang dikumpulkan melalui survei dan dianalisis secara kuantitatif misalnya, diandalkan untuk dapat mengukur kememadaian akses oleh Mahasiswa serta mendukungnya untuk memenuhi kebutuhan pendidikannya. Melalui pengukuran metrik, presentasi Mahasiswa yang merasa puas dengan layanan perpustakaan dapat diperoleh. Didalam kegiatan asesmen, perolehan semacam "*benchmarking*" dengan perpustakaan lain yang setara (universitas) dapat dilakukan. Pembandingan dengan jejak kinerja dan kiprah perpustakaan selama beberapa tahun terakhir juga akan sangat bermanfaat untuk terwujudnya *self improvement*. SNI 7330:2009 mendeskripsikan pentingnya peran yang dimainkan oleh perpustakaan. Selain itu, Metrik dapat dijadikan sebagai ukuran perkembangan perpustakaan , yang antara lain mencakupi:

1) Pelangganan minimal satu judul majalah ilmiah untuk setiap program studi pada program Diploma, Sarjana, dan dua judul untuk program pascasarjana (S2 dan S3).
2) Jumlah SDM yang diperlukan dihitung berdasarkan perbandingan satu Pustakawan, dua Tenaga Teknis, dan satu Tenaga administrasi.
3) Anggaran minimal 5% dari total anggaran perguruan tinggi diluar belanja pegawai.

Pustakawan sebagai pengelola utama aset intelektual perpustakaan seyogianya menyiasati pengayaan koleksi yang kelak dapat dimanfaatkan oleh Pemustaka berbagai kalangan (CA, terutama) dengan memberdayakan bukan saja Pemustakanya melainkan juga anggarannya. Ada ungkapan seorang *wise man*, seperti berikut:

BAD LIBRARIES BUILD COLLECTION

GOOD LIBRARIES BUILD SERVICES

GREAT LIBRARIES BUILD COMMUNITIES

Human libraries....human being as libraries collection, not only book.

Mahasiswa, misalnya, bukan cuma jadi END-CUSTOMER, melainkan menjadi aset potensial perpustakaan perguruan tinggi.

URUN UNJUK PROFESIONAL

Menghimpun koleksi berujung pada penyediaan akses terhadap koleksi yang memadai dalam hal kualitas, kedalaman, keberbedaan, format, dan kemutakhiran untuk mendukung misi penelitian dan pengajaran institusi pengayomnya. Perpustakaan seyogianya menyediakan akses terhadap koleksi sesuai dengan bidang penelitian, inti kurikulum ataupun keunggulan institusi. Tersedianya koleksi fisik maupun virtual dalam berbagai formatnya perlu senantiasa diupayakan demi terjaminnya kepuasan para Pemustaka. Infrastruktur yang berdedikasi untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, mendiseminasikan, dan memelihara keutuhan koleksi memainkan peran kunci didalam mewujudkan "*Service Excellence*" (SE) atau, yang dikenal dengan layanan prima: "layanan dengan cinta", seperti judul buku karya seorang Pustakawan dari ITS, Surabaya. Pustakawan berkaliber layanan *Research Library* akan memberdayakan Pemustaka, terutama Mahasiswa Baru, melalui *User Education (UE)* untuk membeberkan secara rinci dua aspek UE: LO dan BI, yaitu bagaimana secara mandiri para Pemustaka memanfaatkan sumber-sumber informasi semaksimal mungkin. Sementara itu, Pustakawan meranahi aspek komunikasi antar ilmuwan melalui keberlanjutan kekinian koleksi dengan berjejaring seluas mungkin.

SIMPULAN

SE merupakan ujung kiprah Pustakawan sebagai seorang Profesional didalam memberikan layanan perpustakaan. Mengawal perolehan informasi dalam segala bentuknya ke berbagai *resources* niscaya merupakan sesuatu yang berparadigma baru. Tantangan yang membentang didepan adalah adalah bagaimana kinerja dan kiprah Pustakawan tidak cenderung dimarjinalkan oleh kalangan yang sebenarnya merupakan mitra Pustakawan sebagai sosok handal yang senantiasa berupaya membangun perpustakaan sebagai "*living organism*" dan ajang komunikasi ilmiah antar pakar berbagai bidang keilmuan.

REFERENSI

ACRL. 2012. *Standards for Libraries in Higher Education*. Retrieved from https://aridwansiregar.wordpress.com.

Lankes, R. David. 2011. *The Atlas of New Librarianship*. London: MIT Press.

Siregar, A. Ridwan. 2012. Standar Pelayanan dan Pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi, Availabla at https://aridwansiregar.wordpress.com.

Biodata Nara Sumber

Nama : Dr. Doddy Rusmono, MLIS

Jabatan : Dosen pada Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi FIP UPI

Jab. Struktural : Kepala Perpustakaan UPI (2015 – sekarang)

Karya Tulis : 17 artikel (2015-2018) dan 1 (embrio) buku teks (2018), MK Bahasa Inggris

Pengalaman : Presenter dan Moderator pada 2 International Conference; Penyaji (Nara Sumber) pada berbgai Pelatihan dan BimTek Perpustakaan)

e-Mail & HP : drusmono@upi.edu / 081214749871